

BAB IV

KESIMPULAN

Masyarakat Hokkian-Bandung yang tahu tentang upacara keagamaan Tionghoa pada khususnya semakin lama semakin berkurang. Sebanyak 56% yang masih memiliki kepercayaan yang sama akan makna dan tujuan cengbeng dan 43,08% yang sudah bergeser.

Berdasarkan hasil analisis dari tinjauan pustaka dan juga hasil kuesioner dan wawancara penulis bisa menyimpulkan pergeseran makna cengbeng yaitu,

Tujuan sembahyang pada ritual cengbeng

1. Penghormatan terhadap kebijaksanaan / nasehat orang-orang tua semasa hidupnya.
 - Tujuan sekarang : Masih tetap sama pentingnya, tidak bergeser sama sekali
2. Harapan akan berkat yang diberikan oleh orang-orang yang telah meninggal.
 - Tujuan sekarang : Kita sebagai orang yang hidup memberikan sedikit berkat kepada yang sudah meninggal, bergeser sebesar 66%
3. Meredakan kesedihan dengan cara merawat dan memelihara roh leluhur dengan memberikan sesajian dan doa bagi kebahagiaan mereka.
 - Tujuan sekarang : Bergeser sebesar 64% dimana mereka berpikir dengan memelihara leluhur membuat diri sendiri semakin sedih.
4. Agar roh orang yang meninggal masih tetap mengasihi orang-orang yang masih hidup.
 - Tujuan sekarang : Mayoritas mempunyai tujuan yang sama, sedangkan ada beberapa yang beranggapan orang yang hidup seharusnya mengasihi yang sudah meninggal dengan cara merawat kuburannya atau sembahyang. Pergeseran dirasakan sebesar 18%

5. Adanya rasa ketidaktentraman dan ketakutan akan orang yang telah meninggal.

- Tujuan sekarang : Masih sangat banyak orang yang percaya akan hadirnya roh bisa mengganggu hidup kita, hanya 6% yang tidak percaya, mereka katakan itu hanya karena perasaan bersalah saja.

Makna cengbeng

6. Menghormati dan mengenang leluhur juga sanak famili yang telah meninggal.

- Makna sekarang : Menghormati dan mengenang tidak berubah sama sekali.

7. Salah satu hari penting untuk menunjuk sikap “Bakti Orang Tua atau Leluhur”.

- Makna sekarang : Tidak berubah sedikitpun karena, bagi semua ajaran agama bakti terhadap orang tua adalah suatu kewajiban.

8. Sarana balas budi dan minta maaf terhadap leluhur.

- Makna sekarang : Terjadi pergeseran sebesar 22% yang mengatakan balas budi hanya pada orang yang masih hidup, 78% lainnya masih tetap mempunyai makna yang sama.

9. Mengenang pahlawan yang telah gugur demi bangsa.

- Makna sekarang : Bergeser seluruhnya sebesar 100%, mengenang pahlawan tidak dengan cara ziarah ke kuburan, melainkan dengan cara mengumpulkan foto dan lain sebagainya.

10. Sarana kumpul keluarga.

- Makna sekarang : Jarak tempat tinggal dijadikan sebagai alasan sarana kumpul keluarga sebesar 98%, 2% lainnya bergeser karena adanya masalah *intern*.

11. Menanam pohon/penghijauan.

- Makna sekarang : Sudah tidak ada sama sekali yang melakukannya atau 100% bergeser

12. Berolahraga. (untuk kesehatan)

- Makna sekarang : Bukan karena sengaja untuk berolahraga tetapi karena faktor tempat kendaraan jauh dengan makam maka harus sedikit melakukan olahraga jalan dengan jalan yang sedikit menanjak. Bergeser 100%.

13. Sesajian.

- Tidak ada yang dikhususkan dalam membawa sesajian cengbeng karena semuanya percaya bahwa membawa makanan yang disukai oleh almarhum akan lebih baik. Pergeseran terjadi sebesar 100%.

14. Tempat pelaksanaan cengbeng.

- Masih sebanyak 84% yang melakukan cengbeng di kuburan, 4% di rumah dan 12% abstain, maksud dari adalah bukan tidak melakukan cengbeng tetapi menurut mereka cengbeng bisa dilakukan dimana saja.

15. Peralatan sembahyang (Dupa, tempat menancap dupa, uang kertas emas dan perak).

- Bagi orang yang masih beragama Buddhis atau Konghucu, peralatannya masih tetap sama. Tetapi bagi yang berpindah agama biasanya membawa bunga saja.

Pelbagai tafsiran tentang makna dan tatacara upacara terjadi karena sebenarnya seluruh tradisi termasuk cengbeng diteruskan atau diajarkan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Tradisi yang diteruskan oleh generasi tua menjadi salah satu hal yang menentukan bagaimana sebuah tradisi dapat diteruskan dengan sebagaimana mestinya.

Perkenalan akan tradisi tradisional Tiongkok atau Tionghoa perlu dikenalkan kepada masyarakat Hokkian-Bandung dimana tradisi perlu diturunkan dan perlu dilestarikan, mungkin tidak akan sama persis seperti asalnya di Tiongkok, tetapi sesuai dengan keadaan alam juga kepercayaan masing-masing, yang terutama maknanya dimaksudkan untuk penghormatan terhadap leluhur.

Faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut,

- Tradisi yang diturunkan tidak sepenuhnya sesuai karena mengikuti kemudahan-kemudahan jaman.
- Faktor agama.
 - Dulu : Mayoritas orang Hokkian beragama Konghucu.
 - Sekarang : Agama berdasarkan pilihan masing-masing pribadi, orang tua tidak mewajibkan anak-anaknya beragama Konghucu.
- Perkembangan jaman
 - Dulu : Cengbeng selalu dilakukan di kuburan
 - Sekarang : Adanya cara kremasi yang abu almarhum dibuang ke laut atau disimpan di dalam rumah pribadi maupun rumah abu yang sudah tersedia.
- Faktor alam.

Faktor alam yang dimaksud adalah perbedaan musim juga cuaca, yang juga menyebabkan perbedaan tumbuh-tumbuhan (buah). Alam juga menyebabkan adanya perbedaan makhluk hidup.